



### Tanya Ustadz

Ust. Ahmad Samrat, Lc.

## BISAKAH KITA MENJALANKAN HAJI ? HANYA DALAM 4 HARI?

Apa yang Anda tanyakan itu kalau secara teori sebenarnya bisa saja. Tapi secara kenyataannya saya bisa bilang agak-agak mustahil.

Benar sekali bahwa pada dasarnya memang ibadah haji hanya 4 hari saja, yaitu hanya mulai tanggal 9, 10, 11 dan 12 bulan Dzulhijjah. Ini disebut dengan nafar awal. Atau bila mau ditambahkan lagi dengan tanggal 13-nya, dan ini disebut nafar tsani. Dua-duanya boleh dipilih tanpa ada paksaan.

Intinya secara teori pertanyaan Anda itu saya jawab bisa-bisa saja. Tapi prakteknya belum tentu bisa. Kita mungkin saja menjalankan ibadah haji secara cepat dan singkat, tanpa harus menghabiskan waktu hingga 40 hari sebagaimana umumnya yang dilakukan oleh bangsa Indonesia. Kalau pun bangsa Indonesia menjalankan ibadah haji sampai 40 hari, tetap saja ritual hajinya 4 hari juga.

Selebihnya memang bukan acara utama. Lebih banyak kita berdiam di Mekkah selama 30-an hari dan di Madinah selama 9 hari. Dan sama sekali tidak ada ritual khusus terkait haji selama kurun 40 hari itu kecuali hanya 4 atau 5 hari saja.

Seandainya lebaran Idul Adha tanggal 10 Dzulhijjah tahun 1418 H ini jatuh pada hari Jumat, maka ritual haji mulai dari wukuf di Arafah itu dilakukan pada sehari sebelumnya, tanggal 9 Dzulhijjah hari Kamis dan akan selesai pada hari Ahad tanggal 12 atau hari Senin tanggal 13.

#### 1. Hari Pertama : Malam Kamis dan Siangnya (9 Dzulhijjah)

Ini cuma bayangan imajiner saja. Seandainya kita termasuk orang sibuk yang tidak bisa berlama-lama meninggalkan tanah air tapi tetap ingin berhaji, maka Hari Rabu kita masih aktif bekerja di kantor. Jam 17.00 yang biasanya kita pulang ke rumah, kali ini kita langsung menuju Bandara Soekarno Hatta Cengkareng.

Sebutlah misalnya ada penerbangan Jakarta Jeddah yang langsung (direct flight) pada malam Kamis, dimana waktu tempuh biasanya normal sembilan jam, maka besok paginya hari Kamis tanggal 9 Dzulhijjah kita sudah mendarat di Bandara King Abdul Aziz Jeddah.

Jarak dari Bandara ke Arafah kurang lebih hanya 120-an km, yang dalam kondisi normal bisa ditempuh kurang lebih 1-2 jam saja. Maka secara teori mulai masuk waktu Zhuhur itu kita sudah bisa langsung ikut wukuf di Padang Arafah. Dan kita langsung masuk ke acara inti dan semua yang inti, yaitu wukuf.

Rasulullah SAW bersabda:

Haji itu intinya adalah wuquf Arafah (HR. Abu Daud dan Al-Hakim)

#### 2. Hari Kedua : Malam Jumat dan Siangnya (10 Dzulhijjah)

Ketika matahari tenggelam di ufuk Barat, para jamaah haji pun akan bergerak menuju padang pasir Muzdalifah. Ketika sampai di Muzdalifah, kita shalat Maghrib dan Isya dengan diqashar dan

dijama' dengan satu azan dan dua iqomat, tidak lupa memungut 7 batu kerikil untuk melontar di Jumrah al-Aqabah.

Dan malam itu kita menginap ke Muzdalifah hingga pagi lalu shalat Subuh secepatnya, sambil banyak berzikir dan berdoa usai shalat. Disunnahkan berhenti sejenak di al-Masyar al-Haram dan memperbanyak doa di sana. Urutannya bisa diatur sedemikian rupa :

- Bertolak ke Mina sebelum matahari terbit.
- Melontar jumrah al-Aqabah dengan 7 kerikil dimana setiap lontarannya disertai dengan takbir
- Mencukur rambut hingga gundul (muhalliq) atau boleh juga memendekkannya saja (muqashshir). Sedangkan bagi jemaah wanita untuk memendekkan rambut.
- Bertahallul (membebaskan diri dari ihram) dan boleh memakai pakaian seperti biasa. Tahallul ini disebut tahallul ashghar.
- Bertolak ke Mekkah (Masjid Al-Haram) untuk melaksanakan rukun haji berikutnya yaitu Tawaf Ifadlah. Sebenarnya Thawaf Ifadlah ini boleh diakhirkan ke tanggal 11 atau 12 Dzulhijjah atau berbarengan dengan Tawaf Wada' (tawaf perpisahan) juga tidak mengapa.
- Sa'i setelah Tawaf Ifadlah jika ketika Tawaf Qudum belum sempat melaksanakan sa'i itu.
- 3. Hari Ketiga : Malam Sabtu dan Siangnya (11 Dzulhijjah)
  - Malam Sabtu itu kita bermalam di Mina dan tidur di tenda.
  - Besoknya tugas kita adalah melontar 3 Jamarat yaitu Ula, Wustha dan 'Aqabah.
  - 4. Hari Keempat : Malam Ahad dan Siangnya (12 Dzulhijjah)
    - Malam Ahad itu kita masih bermalam di Mina dan tidur di tenda.
    - Besoknya hari Ahad kita melakukan kembali lontar 3 Jamarat, yaitu Ula, Wustha dan Aqabah.
    - Sudah selesai seluruh rangkaian ibadah haji selama 4 hari maka kita melakukan tahallul akbar yang sempurna.
    - Sambil pulang, kita mampir untuk terakhir kali ke Masjid Al-Haram untuk melakukan tawaf yang hukumnya sunnah saja, yaitu tawaf wada' atau tawaf perpisahan.
    - Sore atau malam Senin itu kita terbang 9 jam Jeddah Jakarta.

Hari Senin kalau mau kita sudah bisa kembali aktif di kantor. Pulang dari Bandara Cengkareng langsung menuju kantor dan aktif bekerja sebagaimana biasa.

Dengan cara ini, praktis kita tidak bolos kerja kecuali hanya pada hari Kamis. Sedangkan Jumat, Sabtu dan Ahad memang libur.

Wallahu a'lam bishshawab

Sumber : <http://khazanah.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-digest/16/04/11/05fllk320-inilah-empat-peristiwa-penting-yang-terjadi-di-bulan-rajab>

**Penasihat Redaksi :** Indra Wirasendjaja **Pimpinan Redaksi :** Ibnu Bintarto **Tim Redaksi :** Rachmat Tarman, Hari Nuryanto **Alamat Redaksi :** Jl. Pajajaran 154 Bandung (40174) **Telp :** 6006990, 6055151 **e-mail :** habiburr@indonesian-aerospace.com **Distribusi :** 200,-/eks minimal pemesanan 50 eks



Edisi 318

Tahun XI

## Kisah Abu Bakar dan Rasulullah di Gua Tsur

Oleh : Dr Muhammad Ilyas Abdul Ghani

**G**ua Tsur terletak di Jabal (Bukit) Tsur. Tepatnya di sebelah selatan Masjidil Haram sejauh 4 kilometer.

Tinggi gua ini dari permukaan laut sekitar 748 meter atau 458 meter dari permukaan gunung. Gua ini merupakan bebatuan yang keras dan berbentuk seperti perahu yang terbalik. Tinggi gua ini sekitar 1,25 meter, sedang panjang dan lebarnya 3,5 x 3,5 meter.

Gua ini memiliki dua pintu. Satu pintu dari sebelah barat tempat dahulu Rasulullah pernah memasukinya. Pintu itu hanya bisa

dimasuki oleh seorang dengan menempelkan perutnya.

Pintu tersebut diperluas pada awal abad ke-9 H dan berakhir pada abad ke-13 H. Jarak ketinggiannya 1 meter dengan sebuah lorong yang diukir pada bagian atasnya.

Satu pintu lagi dari sebelah timur. Pintu ini lebih luas dari pintu pertama. Ada juga yang mengatakan bahwa pintu ini dibuat untuk memudahkan orang yang berziarah masuk dan keluar dari gua itu. Jarak antara dua pintu itu adalah 3,5 meter.

Gua Tsur tidak berada di bawah puncak bukit. Medan yang dilalui untuk sampai ke Bukit tersebut sangat sulit untuk didaki. Untuk sampai ke sana dibutuhkan waktu sekitar 1,5 jam.

Dalam Shahih Bukhari disebutkan bahwa ketika Nabi SAW dan Abu Bakar sampai di gua ini dalam perjalanan hijrah mereka ke Madinah. Abu Bakar memasuki gua terlebih dahulu untuk memeriksa apakah di



gambar : ilustrasi

### Mohon Do'a Resti & Dukungan PEMBANGUNAN GEDUNG SERBAGUNA MASJID RAYA HABIBURRAHMAN TAHAP 2

SALURKAN WAKAF TUNAI/INFAQ/SHADAQOH, MELALUI

- > Ibu Nining (perpustakaan Masjid Raya Habiburrahman
- > Transfer ke Rekening BRI No. 1301-01000-0498-505
- > Masukkan Dalam Kotak Infak Masjid Raya Habiburrahman bertanda pembangunan fasilitas
- > Untuk lebih memudahkan, Silakan mengisi Form Wakaf secara Online di alamat : [bit.ly/habibGSG](http://bit.ly/habibGSG)



"Semoga Allah SWT Menerima Semua Amal Kita dan Memudahkan Semua Urusan"

dalamnya ada binatang buas atau ular. Sedangkan Rasulullah menunggu di luar.

Setelah Abu Bakar selesai, barulah Nabi SAW memasukinya. Ketika itu Abdullah bin Abu Bakar ikut juga bermalam bersama keduanya. Ia pulang dari gua itu menjelang pagi. Pagi harinya ia telah berada bersama orang-orang Quraisy di Makkah untuk mencari berita.

Setelah itu, ia kembali mendatangi keduanya untuk menyampaikan berita tentang orang-orang Quraisy. Sedangkan Amir bin Fahirah, pembantu Abu Bakar, menggiring gembalaannya menghapus jejak Abdullah.

Tentang hal ini Allah menyebutkan dalam firman-Nya, "Jika kamu tidak menolongnya (Muhammad), maka sesungguhnya Allah telah menolongnya.

(Yaitu) ketika orang-orang kafir (Makkah) mengeluarkannya dari Makkah, sedangkan dia adalah salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada di dalam gua. Di waktu dia berkata kepada temannya, 'Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita.' Maka Allah menurunkan ketenangan-Nya kepada Muhammad dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya." (QS. At-Taubah: 40).

Dalam Shahih Bukhari, Abu Bakar berkata, "Aku bersama Rasulullah di dalam gua itu. Aku melihat telapak kaki orang-orang musyrik. Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, seandainya salah seorang dari mereka mengangkat kakinya, niscaya mereka akan melihat kita.'" Namun, Rasulullah menghibur Abu Bakar dan bersabda, 'Apakah persangkaanmu terhadap dua orang sedang yang ketiganya adalah Allah?'"

Sesudah tiga malam dan pencarian kaum kafir Quraisy mereda, datanglah seorang penunjuk jalan yang bernama Abdullah bin Uraiqat dengan dua ekor binatang tunggangan. Lalu Abu Bakar memboncengi pembantunya, Amir bin Fahirah, hingga akhirnya mereka sampai di Madinah Al-Munawwarah.\*\*\*\*

Bisakah Kita Menjalankan Haji Hanya Dalam 4 Hari?

Sumber : <https://www.islamedia.id/2013/04/kisah-abu-bakar-dan-rasulullah-di-gua.html>

# BERITA

Dunia

Islam

## Ustadz Adi Hidayat Berikan Hadiah Umroh untuk Ayah Bukhari

Ulama Kharismatik Ustadz Adi Hidayat memberikan hadiah umroh kepada ayah Bukhari, sosok ayah teladan almarhum Rina Muharrami yang tegar dan penuh pengorbanan dalam membiayai pendidikan anaknya. Sebagai sebuah kehormatan atas pengorbanannya itu, Bukhari tetap berusaha hadir menerima ijazah anaknya yang telah tiada beberapa hari menjelang wisuda dilaksanakan.

"Hari ini muncul di berita ada seorang ayah hadir di wisuda, namanya bapak Bukhari. Beliau berasal dari Aceh. Begitu datang ke ke wisuda untuk bisa menghadiri putrinya yang diwisuda, tapi ternyata hanya melihat putra-putri anak orang lain karena anaknya beliau sendiri saat sudah menyelesaikan tugasnya sebagai seorang pelajar beberapa hari kemudian meninggal dunia dan ayahnya tetap datang menampilkan segala kehormatan yang telah membiayainya anaknya, datang membawa ijazahnya. Tolong sampaikan kami berikan berita gembira, insya Allah kepada orang tua mulia ini ibadah umroh untuk ayahnya yang hebat yang telah menginspirasi pelajar-pelajar khususnya di Indonesia," ujar Ustadz Adi Hidayat Lc dalam tausyiah di Masjid Al-Ihsan PTM-VJS, Bekasi Selatan, Jawa Barat, Kamis (28/2/2019) malam.

Menurut Adi Hidayat sosok Bukhari adalah seorang ayah yang hebat, tegar mengikhlaskan takdir anaknya yang pergi sebelum hari bahagia itu datang.

"Dia tidak berpikir apakah anaknya kemudian muncul menjadi apa pun. Tapi dia ikhlaskan seperti apa yang Allah swt ridhai. Belum tentu apa yang Anda kerjakan, Anda bisa mendapat hasil seperti apa yang Anda harapkan. Tapi apa yang Anda kerjakan hari ini, niatkan karena Allah, maka segala sesuatu akan engkau tulis sesuai dengan apa yang kita inginkan," ujar Adi Hidayat.

Sosok ayah Bukhari viral berawal dari sebuah video yang diunggah di akun instagram UIN Ar Raniry, Rabu (27/2/2019) dalam kegiatan hari kedua wisuda mahasiswa UIN Ar Raniry di kampus tersebut. Dalam



video ini tampak seorang bapak berpakaian kemeja ikut dalam antrean barisan mahasiswa yang akan diwisuda.

Pada saat nama Rina Muharrami dipanggil MC sang bapak tersebut menghampiri podium dan seperti layaknya mahasiswa lain, Rektor UIN Ar Raniry Prof Warul Walidin menyerahkan sebuah map tanda kelulusan sebagai sarjana. Saat momen itu berlangsung, sontak seisi ruangan auditorium tempat wisuda berlangsung tiba-tiba hening.

Terdengar suara MC membacakan biodata singkat sang mahasiswa yang telah almarhum itu. "Rina Muharrami, lahir 16 Mei 1996. Rina Muharrami telah meninggal dunia karena sakit pada tanggal 5 Februari 2019. Ijazah diterima oleh ayahandanya..."

Suara MC yang mendoakan almarhumah terdengar agak terbata dan tenggelam dengan suara aplaus para hadirin.

Rektor UIN Ar-Raniry, Prof Warul Walidin dan Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Kelembagaan UIN Ar-Raniry, Dr H Gunawan MA PhD, terlihat tidak mampu menahan keharuannya. Sang Rektor tampak memeluk sang bapak yang menundukkan kepalanya. Tidak sedikit para peserta, dosen dan undangan berurai air mata melihat momen tersebut.

Semoga Almarhum Rina dilapangkan kuburnya, diterima segala amal ibadahnya dan diampuni segala dosanya oleh Allah. Aamiin. [islamedia].

sumber : ISLAMEDIA